

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan Angka Kematian Ibu dan Bayi merupakan permasalahan serius dan kompleks dalam bidang kesehatan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir. Tahun 2020 Kementerian Kesehatan memprediksikan AKI di Indonesia 183/100.000 KH pada tahun 2024 dan 131/100.000 KH pada tahun 2030 (Anisykurlillah & E, 2023). Penyebab utama angka kematian dan kesakitan di negara berkembang seperti Indonesia adalah anemia (Kemenkes RI, 2016). Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 14 % di negara maju dan 51 % di negara berkembang. Prevalensi anemia tertinggi di India (Safitri, 2020). Penyebab lain dari kematian ibu yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24 % dan infeksi 11 % (Noftalina, 2021).

Fenomena AKI dan AKB di Kabupaten Semarang masih menjadi tantangan besar, meski sudah ada berbagai upaya untuk menanggulangnya yaitu

: peningkatan layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, meningkatkan pelatihan bagi tenaga medis, program pemeriksaan kesehatan gratis. Berdasarkan data BPS, Kematian Ibu di Kabupaten Semarang tahun 2022 sejumlah 25 AKI, tahun 2023 jumlah kematian Ibu sebanyak 7 AKI dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan. Jumlah Angka kematian Bayi tahun 2023 di Kab Semarang sejumlah 122 dengan penyebab terbanyak BBLR dan Asfiksia.

Faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan ibu dan anak diantaranya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas KB pasca persalinan dan anak. Kementerian Kesehatan mencari strategi

dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan akses ke tempat

pelayanan kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, KB pasca persalinan dan anak, serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan kelas ibu hamil. Upaya yang dilakukan pemerintah melibatkan berbagai pihak (lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, institusi kesehatan dan pihak lain yang terkait) ditingkat pusat maupun daerah sehingga semua sektor mempunyai komitmen bersama untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan anak. Peran aktif dari semua pihak sangat dibutuhkan agar kebijakan pemerintah terutama program pelaksanaan kelas ibu hamil bisa berjalan dengan baik. (Kemenkes RI, 2014)

Masalah pengetahuan yang sering dihadapi oleh ibu hamil meliputi pemahaman tentang kesehatan selama kehamilan, perawatan prenatal, nutrisi yang tepat, tanda-tanda bahaya, serta persiapan persalinan. Ketidaktahuan atau kurangnya informasi dapat menyebabkan risiko kesehatan bagi ibu dan bayi. Tujuan utama kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil. (Permenkes 97.2024)

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Salah satu cara agar ibu hamil mempunyai pengetahuan tentang ibu hamil yaitu kegiatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dijadikan sarana untuk memecahkan permasalahan kesehatan ibu dan bayi. Manfaat dari kelas ibu hamil diantaranya : **Edukasi** (Kelas memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi sehingga ibu hamil memahami proses yang akan dihadapi), **Interaksi** (Ibu hamil dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama peserta, yang dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan dukungan emosional), **Peningkatan Keterampilan** (Kelas sering kali mengajarkan keterampilan praktis, seperti teknik pernapasan atau cara merawat bayi baru lahir, yang sangat berguna saat persalinan dan setelahnya), **Akses ke Profesional Kesehatan** (Kelas biasanya dipandu oleh tenaga

kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, perawat gigi, promkes, nutritionis yang dapat memberikan jawaban langsung atas pertanyaan dan kekhawatiran ibu), **Peningkatan Kesadaran** (dengan mengikuti kelas ibu hamil, ibu hamil paham apa saja hal yang membahayakan dan kapan ibu hamil harus datang ke tempat

pelayanan kesehatan) dengan memberikan pengetahuan dan dukungan, kelas ibu hamil dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta memberikan pengalaman kehamilan yang lebih positif.

Fenomena AKB di Kelurahan Bandarjo masih menjadi tantangan besar meskipun sudah beberapa strategi yang dilakukan. Jumlah angka kematian Bayi tahun 2022 ada 2 AKB, tahun 2023 ada 1 AKB dan tahun 2024 ada 2 AKB dengan penyebab terbanyak adalah IUFD, berdasarkan hasil otopsi verbal perinatal yang dilakukan ada factor ketidaktahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Bandarjo didapatkan hasil ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan pada TM I ada 69,1 % dan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil di TM 1 yaitu 54,8 %. Hasil wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa beberapa ibu hamil belum mengetahui apa saja tanda bahaya kehamilan, apa yang harus dilakukan ibu hamil, frekuensi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan laboratorium ibu hamil dan perencanaan persalinan. Tujuan dari kegiatan penkes adalah untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar dapat memahami pemeriksaan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi, pencegahan penyakit fisik dan mental, gangguan gizi, serta komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas guna mendukung kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan Penkes dilakukan di kelas ibu hamil dengan tujuan ibu hamil dapat bertukar informasi dan pengalaman antar ibu hamil, dengan petugas kesehatan sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan akan semakin baik dan sikap ibu hamil dalam pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan akan semakin meningkat sehingga tidak terjadi kematian ibu dan bayi di Kelurahan Bandarjo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil di Kelurahan Bandarjo, UPTD Puskesmas Lerep, Kabupaten Semarang Tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil di Kelurahan Bandarjo, UPTD Puskesmas Lerep, Kabupaten Semarang Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mengikuti pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan Kesehatan di kelas ibu hamil

D. Manfaat

1. Manfaat bagi institusi

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil
- b. Menambahkan referensi kesehatan
- c. Menambahkan referensi tambahan untuk pengembangan penelitian di masa depan

2. Manfaat bagi lahan

- a. Menambah masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
- b. Meningkatkan manajemen kesehatan tentang kegiatan kelas ibu hamil

3. Manfaat bagi penulis

- a. Menambah wawasan peneliti untuk meningkatkan pelayanan kesehatan
- b. Meningkatkan capaian kegiatan

4. Manfaat bagi masyarakat

- a. Meningkatkan pemahaman, sikap dan tindakan ibu hamil tentang kesehatan diri dan bayi
- b. Mempermudah ibu hamil dalam mencari informasi terkait kesehatan ibu dan bayi
- c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat